



PENERAPAN PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) BERBASIS *INQUIRY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IX-6 SMPN 1 PUJUT TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh
Nuramin
Guru SMPN 1 Pujut

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui sejauh mana meningkatnya aktivitas dan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan pembelajaran *cooperatif integrated reading and composition* (CIRC) berbasis *inquiry* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMPN 1 Pujut dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil belajar siswa pada siklus I skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 10,84 dengan kategori aktif, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 66,25 dan prosentase ketuntasannya 79%. Pada siklus II skor rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 12,68 dengan kategori aktif, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa 75,8 dan prosentase ketuntasannya 88%. Disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbasis *inquiry* pada pelajaran matematika kelas IX-6 di SMPN 1 Pujut tahun pelajaran 2017/2018 dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.
Kata kunci: CIRC, *Inquiry*, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Oleh karena itu pembelajaran matematika di sekolah terus diupayakan dalam rangka meningkatkan kualitas prestasi belajar siswa. Berbagai cara terus dilakukan, salah satunya

dilakukan dengan mensinergikan komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran. Komponen yang terlibat dalam pembelajaran tersebut adalah tujuan, bahan pelajaran (materi), kegiatan pembelajaran, metode, alat dan sumber serta evaluasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di sekolah, masih banyak peserta didik yang tidak paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dikarenakan karena pada umumnya guru dalam melaksanakan pembelajarannya di dalam kelas terlalu monoton terhadap semua materi pelajaran matematika sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan dan prestasi belajar siswa menjadi menurun. Karena tidak semua materi pelajaran yang diajarkan tidak selamanya menggunakan metode yang sama dalam penyampaian. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa sebesar 75%, nilai ini masih jauh dari ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan.



Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kembali aktivitas dan prestasi belajar matematika siswa adalah dengan melakukan perbaikan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan komponen pembelajaran lainnya. Salah satu metode yang dapat guru gunakan adalah pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbasis *inquiry*.

Dalam rangka untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Pembelajaran *Cooprative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbasis *Inquiry* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas IX_6 SMP Negeri 1 Pujut semester I tahun pelajaran 2017/2018.

LANDASAN TEORI

a. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie (2010:41-43), ciri khas pembelajaran kooperatif ialah pengelompokan secara heterogenitas. Secara umum kelompok heterogen disukai oleh para guru yang telah menggunakan pembelajaran kooperatif karena beberapa alasan, yaitu: pertama, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan mendukung; kedua, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, etnik, dan gender, dan yang terakhir, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru dapat mendapat satu asisten.

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok setrategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama- sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran

kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa atau sebagai guru. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat di luar lingkungan sekolah (Trianto.2007:42)

b. Model Pembelajaran *Cooprative*

Integreted Reading and Composition

Model pembelajaran *Cooprative Integreted Reading and Composition* (CIRC) merupakan suatu model pembelajaran siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara heterogen yang anggotanya terdiri dari 4 (empat) orang.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

- Guru membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang secara heterogen
- Guru memberikan wacana/teks sesuai dengan topik pembahasan.
- Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana /teks dan ditulis pada lembar kertas.
- Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- Guru membuat kesimpulan bersama
- Penutup (Suprijono.2009:130).

c. Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran *inquiry* merupakan kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara maksimal, seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistimatis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Mahfiroh,2009:17).

Proses *inquiry* dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- Guru merumuskan masalah ; kemampuan yang dituntut adalah kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah, dan merumuskan masalah.
- Guru mengembangkan hipotesis ; kemampuan yang dituntut dalam



mengembangkan hipotesis ini adalah menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis, dan merumuskan hipotesis.

- c. Guru menguji jawaban tentatif; kemampuan yang dituntut adalah merakit peristiwa (terdiri atas mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data), menyusun data (terdiri atas mentranslasikan data, menginterpretasikan data dan mengklasifikasikan data). Analisis data terdiri atas melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaannya.
- d. Guru menarik kesimpulan; kemampuan yang dituntut adalah mencari pola dan makna hubungan serta merumuskan kesimpulan
- e. Guru menerapkan kesimpulan.

d. Model Pembelajaran CIRC Berbasis Inquiry (Penemuan)

Kegiatan pokok dalam CIRC berbasis Inquiry (penemuan) untuk memecahkan masalah matematika meliputi rangkaian kegiatan bersama yang spesifik yang bersifat menemukan sendiri, yakni:

1. Salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa anggota saling membaca,
2. Guru membuat prediksi atau menafsirkan atas isi soal cerita, termasuk menemukan dan menulis apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan memisalkan apa yang ditanyakan dengan suatu variable tertentu,
3. Saling membuat ikhtisar atau menemukan rencana penyelesaian soal cerita
4. Guru menuliskan penyelesaian soal ceritanya secara urut (menuliskan urutan komposisi penyelesaiannya), dan,
5. Saling merevisi dan memeriksa pekerjaan/penyelesaian (jika ada yang perlu direvisi)

Penerapan Model Cooperative Tipe CIRC berbasis Inquiry (penemuan) untuk menyelesaikan masalah dalam matematika. Mengadopsi model pembelajaran tipe CIRC berbasis penemuan melatih siswa untuk meningkatkan keterampilannya dalam menyelesaikan masalah, maka langkah yang ditempuh seorang guru mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Guru siap melatih siswa untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah melalui penerapan pembelajaran tipe CIRC berbasis penemuan.
2. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar siswa (Learning society) yang heterogen. Setiap kelompok terdiri atas 4 atau 5 orang.
3. Guru mempersiapkan 1 atau 2 soal berbasis penemuan dan membagikannya kepada setiap siswa dalam kelompok yang sudah terbentuk.
4. Guru memberitahukan agar dalam setiap kelompok terjadi serangkaian kegiatan spesifik CIRC berbasis penemuan sebagai berikut: (a) Salah satu anggota kelompok membaca atau beberapa anggota saling membacakan, (b) Membuat prediksi atau menafsirkan atas isi masalah yang akan di pecahkan, termasuk menemukan dan menuliskan yang diketahui, yang ditanyakan, dan memisalkan yang ditanyakan dengan suatu variable tertentu, Siswa saling membuat ikhtisar atau rencana penyelesaian soal cerita, (c) Menemukan dan menuliskan penyelesaian soal ceritanya secara urut (menuliskan urutan komposisi penyelesaiannya), (d) Saling merevisi pekerjaan / penyelesaian (jika ada yang perlu direvisi), dan (e) Menyerahkan hasil tugas kelompok kepada guru.
5. Kemudian Setiap kelompok bekerja berdasarkan serangkaian kegiatan pola CIRC (Learnig Society). Guru berkeliling mengawasi kerja kelompok.



6. Guru meminta kepada perwakilan kelompok tertentu untuk menyajikan temuannya di depan kelas.

Dalam hal ini, keterlibatan siswa untuk belajar secara aktif merupakan salah satu indikator keefektifan belajar. Oleh karena itu siswa tidak hanya menerima saja materi pelajaran yang diberikan oleh guru, melainkan siswa juga berusaha menggali dan mengembangkan sendiri dalam kelompoknya.

e. Aktivitas Belajar

Kegiatan belajar dapat dirancang oleh guru dan dapat juga dirancang oleh siswa sendiri. Belajar bukan proses dalam kehampaan, tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. "Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya, apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya" (Djamarah, 2002:38).

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor (Nanang H, 2009:23).

f. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Bukti seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Menurut Sudjana (1989:33-35) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tulis, tes lisan maupun tes perbuatan. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran berupa data kuantitatif maupun kualitatif.

METODE PENELITIAN

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, secara garis besar setiap siklus terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi, yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

A. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus, secara garis besar setiap siklus terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi, yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus yang berhubungan dengan siklus berikutnya.

B. Analisis Data

1. Data Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif. Kualifikasi prestasi belajar siswa diperoleh dengan pedoman konversi seperti Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1. Pedoman Konversi Skor Hasil Belajar Siswa

No	SKOR	KATEGORI
1	85-100	Sangat Baik
2	70-84	Baik
3	55-69	Cukup
4	40-54	Kurang
5	0-39	Sangat Kurang

(Sujdana N, 1987:120)

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika yang dicapai pada tiap siklus, digunakan rumus sebagai berikut:

1. Menentukan Nilai Siswa

$$N = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \quad (3.1)$$

2. Menentukan nilai rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \quad (3.2)$$

(Sujdana N, 1987:125).

3. Kategori ketuntasan individual



Setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu terhadap materi pelajaran yang disajikan apabila siswa mampu memperoleh nilai ≥ 60 .

4. Ketuntasan klasikal dinyatakan dengan:

$$KK = \frac{X}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

KK = ketuntasan klasikal

X = jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 , dan

N = jumlah siswa sesuai dengan petunjuk teknik

Kelas dinyatakan tuntas secara klasikal terhadap materi pelajaran yang disajikan jika ketuntasan klasikal mencapai 85 %.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dapat diketahui melalui observasi terhadap perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran dengan lembar observasi terdiri dari 6 indikator, tiap indikator terdiri dari 3 deskriptor. Data aktivitas siswa dianalisis dengan cara berikut:

- Menentukan skor untuk tiap deskriptor aktivitas siswa.
- Menentukan rata-rata skor tiap indikator dilakukan dengan cara menjumlahkan semua skor pada tiap deskriptor dari indikator tersebut kemudian dibagi dengan banyaknya deskriptor pada indikator tersebut.
- Data aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan skor skala 1 – 5, sehingga diperoleh skor maksimal ideal (SMI) adalah skor maksimalnya 3 dikalikan dengan jumlah item aktivitas siswa yang dinilai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

a. Perencanaan

- Menentukan pengajar dan observer pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Dalam hal ini yang menjadi pengajar adalah

peneliti yaitu guru bidang studi dan yang menjadi observer adalah rekan kerja.

- Menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), membentuk kelompok yang memiliki kemampuan akademik heterogen dengan anggota 4 – 5 orang, pedoman observasi aktivitas guru, pedoman observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sebagai bahan diskusi, dan membuat soal evaluasi lengkap dengan pedoman penskorannya.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I. Adapun langkah yang ditempuh adalah:

- Guru melaksanakan pembelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran. Dengan menggunakan metode *CIRC*, guru mengamati pemahaman konsep yang telah dikuasai siswa. Siswa diberikan kesempatan bertanya terhadap materi yang belum jelas.
- Guru bersama-sama siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang. Ketua kelompok dipilih sesuai kesepakatan dari masing-masing kelompok.
- Guru membagikan siswa LKS kemudian siswa diminta mengerjakan LKS secara bersama-sama dengan batas waktu yang sudah ditentukan.
- Setelah berdiskusi dengan teman kelompok, siswa diminta untuk membahas hasil kerjanya dipimpin oleh ketua kelompok.
- Masing-masing wakil dari anggota kelompok secara bergiliran mengerjakan lembar kerja di papan tulis, siswa yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan.



6. Setelah diskusi berakhir, guru memberikan soal latihan yang dijawab bersama dan beberapa pertanyaan untuk mengingatkan materi yang sudah dibahas. Setelah itu guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan apa yang dipelajari pada pertemuan ini.

c. Hasil observasi

1). Observasi aktivitas guru

Hasil perhitungan observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Perhitungan Aktivitas Guru Siklus I

Pertemuan	Skor aktivitas guru	Kategori
1	2,57	Sangat Baik
2	2,71	Sangat Baik

2). Observasi aktivitas siswa

Data mengenai hasil observasi aktivitas siswa untuk siklus I dapat dilihat pada lampiran sekaligus dengan analisisnya. Ringkasan hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 4.2. berikut ini:

Tabel 4.2. Ringkasan Hasil Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan	Skor aktivitas siswa	Kategori
1	10,34	Aktif
2	11,34	Aktif

d. Hasil evaluasi

Evaluasi belajar siswa diadakan pada akhir pertemuan dengan cara memberikan tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal yang dikerjakan dalam waktu dua jam pelajaran. Ringkasan hasil evaluasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Ringkasan Hasil Evaluasi Siklus I

Jumlah siswa yang mengikuti tes	24
Jumlah siswa yang tuntas	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Rata-rata nilai hasil belajar	66,25
Persentase ketuntasan	79%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 24 siswa yang mengikuti evaluasi, terdapat 19 siswa yang tuntas dan 5 siswa tidak tuntas,

sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini mencapai 79% dengan nilai rata-rata 66,25.

e. Refleksi

Ketuntasan klasikal hanya mencapai 79% sedangkan ketuntasan yang ditetapkan adalah 85%. Hasil observasi juga menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Adapun tindakan-tindakan perbaikan yang akan ditempuh adalah:

- 1) Guru harus lebih memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengemukakan pendapat atau jawaban tanpa harus terbebani apakah pendapat atau jawaban tersebut benar atau salah
- 2) Guru meminta tiap kelompok untuk mendiskusikan hasil berpasangan dengan temannya dan melatih siswa untuk dapat menyimpulkan sendiri materi yang telah di ajarkan.
- 3) Sebelum pembelajaran selesai guru meminta siswa untuk mencatat jawaban benar yang telah didiskusikan bersama.
- 4) Guru lebih mengatur alokasi waktu dalam setiap kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini juga dilakukan persiapan-persiapan sebagai berikut.

- 1) Meyiapkan kembali perangkat pembelajaran yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, kelompok yang memiliki kemampuan akademik heterogen dengan anggota 4 – 5 orang, pedoman observasi aktivitas guru, pedoman observasi aktivitas siswa, menyiapkan lebar kerja siswa (LKS) sebabagai bahan diskusi, dan membuat soal evaluasi siklus II lengkap dengan pedoman penskorannya.
- 2) Memeriksa kembali prasarana yang diperlukan siswa dalam menyelesaikan LKS dan soal evaluasi. Prasarana yang dimaksud antara lain penggaris, kertas buram, pensil dan lain sebagainya.

b. Pelaksanaan tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran



(RPP) yaitu dengan menjelaskan materi kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa. Setelah itu guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok yang terbentuk pada siklus I dan siswa belajar dengan langkah-langkah yang ada pada model pembelajaran *Cooprative Integreted Reading and Composition (CIRC)* berbasis *Inquiry*.

Selama diskusi berlangsung guru memantau kerja tiap-tiap kelompok dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. Setelah diskusi selesai guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah didiskusikan dan memperbaiki hasil presentasi siswa yang belum sesuai dengan konsep matematika yang benar.

c. Hasil observasi

Aktivitas guru

Data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4:

Tabel 4.4. Hasil Perhitungan Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Skor Aktivitas Guru	Kategori
1	2,64	Sangat Baik
2	2,79	Sangat Baik

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pengaturan waktu dilakukan dengan baik, melakukan pemantuan dan bimbingan secara merata pada tiap kelompok, menyampaikan kesimpulan materi dan memperbaiki hasil presentasi kelompok yang tidak sesuai dengan konsep yang benar.

2. Aktivitas sisiwa

Ringkasan hasil observasi siswa dapat dilihat pada tabel 4.5. berikut:

Tabel 4.5. Ringkasan hasil aktivitas siswa siklus II

Pertemuan	Skor aktivitas siswa	Katagori
1	10,84	Aktif
2	12,68	aktif

Ada peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dari siklus I. Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapatkan bahwa siswa antusias dengan model pembelajaran yang diterapkan karena model pembelajaran ini melibatkan semua siswa. Siswa mempunyai tugas masing-masing dalam kelompoknya dan siswa merasa tertantang untuk mengeluarkan pendapatnya ketika berdiskusi.

d. Hasil evaluasi

Hasil evaluasi siswa selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Ringkasan hasil evaluasi siklus II

Jumlah siswa yang mengikuti tes	21
Jumlah siswa yang tuntas	19
Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
Nilai tertinggi	90
Nilai terendah	50
Rata-rata nilai	75,2
Prosentase ketuntasan	90%

Terlihat bahwa dari 22 siswa yang mengikuti evaluasi, terdapat 19 siswa yang tuntas dan 2 siswa tidak tuntas, sehingga ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai 90% dengan nilai rata-rata 75,2. Mengenai hasil evaluasi pada siklus II dan analisis dari hasil evaluasi tabel diatas dapat dilihat pada lampiran.

e. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh dari tes evaluasi dan observasi yang dilakukan, terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya. Ketuntasan klasikal sudah memenuhi standar yang ditetapkan yaitu sebesar 90%. Aktivitas siswa termasuk dalam kategori aktif dan guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disepakati.

B. Pembahasan

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan



Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Respon siswa setelah guru melakukan kegiatan awal cukup baik. Setelah diinformasikan akan diterapkannya model pembelajaran *Cooprative Integreted Reading and Composition (CIRC)* berbasis *Inquiry*, siswa sangat antusias dan lebih semangat dalam belajar karena mereka akan mendapatkan pengalaman baru tentang belajar secara kooperatif.

Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi secara singkat oleh guru dan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa terhadap materi yang belum dipahami.1. Siswa mendengarkan semua penjelasan dari guru. Sebelum masuk ke dalam kelompok diskusi, guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok kemudian siswa diminta bekerja sama dengan teman kelompoknya selama waktu yang telah2. ditentukan. Setelah berdiskusi dengan teman kelompoknya yang terdiri dari 4-5 siswa tiap kelompok dan membahas hasil kerjanya yang dipimpin oleh ketua kelompok. Masing-masing wakil dari anggota kelompok secara bergiliran3. mengerjakan lembar kerja di papan tulis, siswa yang lain memperhatikan dan memberi tanggapan. Langkah akhir dari pembelajaran yang dilakukan adalah guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang didiskusikan.

Pada siklus II tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan tidak jauh beda dari tahapan yang ada pada siklus I yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum memulai proses kegiatan belajar mengajar guru telah membuat perencanaan yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, soal evaluasi, kunci jawaban dan lembar observasi untuk siswa dan guru. Pada siklus II kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang di mulai dari pendahuluan dengan memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dengan menyampaikan materi secara singkat oleh guru dan siswa belajar sesuai

dengan langkah-langkah pada model pembelajaran kooperatif tipe *Cooprative Integreted Reading and Composition (CIRC)* berbasis *Inquiry*. Langkah akhir dari pembelajaran yang dilakukan adalah guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang didiskusikan, dan merefleksikannya.

Dalam tahap pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II ini dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan atau kelemahan yang ada pada siklus I yaitu:

1. Cara mengajar guru masih terlalu cepat sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini ditindak lanjuti dengan guru harus memperbaiki cara menyampaikan materi sehingga siswa dapat mengerti terhadap materi yang disampaikan.

2. Sebagian siswa belum dapat memanfaatkan kesempatan dalam berdiskusi dengan pasangannya. Hal ini dapat ditindak lanjuti dengan pemberian motivasi oleh guru tentang pentingnya berdiskusi dengan temannya.

3. Sebagian siswa belum terbiasa bekerja kelompok, sehingga tugas kelompok dipercayakan pada anak yang paling pandai dalam kelompoknya, hanya agar tugas tersebut segera dapat diselesaikan tanpa mempertimbangkan setiap anggota kelompok yang belum memahami materi yang sedang dibahas. Hal ini ditindak lanjuti dengan cara guru mengingatkan kembali pada siswa tentang memanfaatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan baik dan semua anggota harus lebih berperan aktif dalam diskusi kelompok berdasarkan hasil diskusi dengan temannya yang harus dikemukakan dalam diskusi kelompok.

Berdasarkan analisis data pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dengan rata-rata skor aktivitas siswa sebesar 10,84. Aktivitas guru dengan rata-rata skor 2,64 dengan kategori baik. Rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 66,25 dengan ketuntasan klsikal mencapai 79%. Pencapaian tersebut belum memenuhi standar ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu sebesar 85%.



Pada siklus II, terdapat peningkatan aktivitas siswa yaitu pada siklus I rata-rata skor aktivitas siswa adalah 10,84 dengan kategori aktif, pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 12,68 dengan kategori aktif. Aktivitas guru termasuk dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata 2,79. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya yaitu 66,25. Ketuntasan klasikal mencapai 79% meningkat dari ketuntasan klasikal pada siklus I yang hanya mencapai 88%. Dengan demikian pada siklus II ini menunjukkan bahwa hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan klasikal.

Hal ini menggambarkan bahwa siswa telah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooprative Integreted Reading and Composition (CIRC)* berbasis *Inquiry*. Siswa sudah bisa memahami penjelasan materi dari guru. Siswa lebih terampil dalam menyelesaikan LKS secara individu dan kelompok. Sebagian besar siswa juga telah berperan aktif dalam kelompoknya, dapat bertukar informasi dengan anggota yang lain, dapat membantu anggota lain yang kesulitan dalam memahami materi. Siswa juga telah dapat bekerjasama dan melaksanakan evaluasi dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran tipe *Cooprative Integreted Reading and Composition (CIRC)* berbasis *Inquiry* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dilihat dari skor aktivitas siswa pada siklus I adalah 10,84 dengan kategori aktif meningkat menjadi 12,68 pada siklus II dengan kategori aktif. Dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX_6 SMP Negeri 1 Pujut yang dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 66,25, rata-rata nilai evaluasi hasil belajar siswa siklus II sebesar 75,8 serta persentase ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 79%, dan meningkat pada siklus II sebesar 88%.

Saran

Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooprative Integreted Reading and Composition (CIRC)* berbasis *Inquiry* menjadi salah satu alternatif metode bagi guru dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Z. 2009. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- [2] Corebima., Al-idrus A. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Modul Diklat Sertifikasi Guru)*. Mataram: UNIVERSITAS MATARAM.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin: PT RINEKA CIPTA.
- [4] Hamalik, U. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Bumi aksara.
- [5] Hanafiah, Nanang, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [6] Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Gramedia.
- [7] Mahfiroh. 2009. *Strategi Pembelajaran Efektif*. Semarang : PT Sindur Pres
- [8] Sudjana, N. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [9] Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [10] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- [11] Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik (Konsep, Landasan Teoritis – Praktis dan Implementasinya)*. Surabaya: PRESTASI PUSTAKA.